

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Perusahaan air minum yang dikelola negara secara modern sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1920an dengan nama *Waterleiding* sedangkan pada pendudukan Jepang perusahaan air minum dinamai *Suido Syo*.

a. Kurun 1400an

Pada tahun 1443 terekam adanya bukti tertulis sebagaimana dilaporkan bahwa pada masa itu air yang merupakan minuman sehari-hari orang Asia Tenggara dialirkan dari gunung mengalir kerumah-rumah penduduk dengan pipa bambu.

b. Kurun 1600an

Dimulailah penjajahan Belanda melalui misi dagangnya yang terkenal VOC, kemudian mereka membumi hanguskan Bandar Sunda Kelapa dan mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia, resmilah Belanda menjajah Indonesia dengan diselingi oleh penjajah Perancis (1808-1811) dan penjajahan Inggris (1811-1816) penduduk Jakarta waktu itu sekitar 15.000 jiwa dan air minum masih sangat sederhana dengan memanfaatkan sumber air permukaan (sungai) yang pada masa itu kualitasnya masih baik. Di Asia Tenggara kebiasaan penduduk untuk mengendapkan air sungai dalam gentong atau kendi selama 3 minggu atau satu bulan telah dilakukan untuk mendapatkan air minum yang sehat.

c. Kurun 1800an

Di Pulau Jawa sebagaimana dilaporkan oleh Raffles pada tahun 1817 penduduk selalu memasak air terlebih dulu dan diminum hangat-hangat untuk menjamin kebersihan dan kesehatan dan dilaporkan bahwa orang Belanda mulai mengikuti kebiasaan ini terutama di Kota Banjarmasin yang airnya keruh.

Pada tahun 1818 salah satu syarat penting untuk pemilihan pusat kota serta Istana Raja ditentukan oleh faktor tersedianya air minum.

Di Jakarta tahun 1882 tercatat keberadaan air minum di Tanah Abang yang mempunyai kualitas jernih dan baik yang dijual oleh pemilik tanah dengan harga F 1,5 per drum, sedangkan untuk air sungai dijual 2-3 sen per pikul (isi dua kaleng minyak tanah).

Pada masa pra-kemerdekaan, Dinas Pengairan Hindia Belanda (1800 - 1890) membangun saluran air sepanjang 12 kilometer dan bendungan yang mengalirkan air dari Sungai Elo ke pusat kota Magelang untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan mengairi sawah di wilayah Magelang.

Pemerintah Penjajahan Hindia Belanda di Surabaya, tahun 1890, memberikan hak konsesi kepada pengusaha Belanda warga Kota Surabaya, Mouner dan Bernie, yang dinilai berjasa merintis penyediaan air bersih di Surabaya. Konsesi ini berupa pengelolaan mata air Umbulan, Pasuruan, untuk dialirkan ke Kota Surabaya dengan memasang pipa sepanjang 20 kilometer selama dua tahun. Tahun 1900, pemerintah mendirikan perusahaan air minum dan instalasinya diresmikan tiga tahun kemudian. Untuk memberikan proteksi pada perusahaan tersebut, pemerintah mewajibkan penghuni rumah mewah untuk menjadi pelanggan. Tiga tahun setelah berdirinya perusahaan air minum itu, sambungan instalasi air minum di Surabaya mencapai 1.588 pelanggan. Status perusahaan air minum pada bulan Juli 1906 dialihkan dari pemerintah pusat menjadi dinas air minum kotapraja (kini PDAM Kota Surabaya).

d. Kurun 1900-1945

Pada tahun 1905 terbentuklah Pemerintah Kota Batavia dan pada tahun 1918 berdiri PAM Batavia dengan sumber air bakunya berasal dari Mata Air Ciomas, pada masa itu penduduk kurang menyukai air sumur bor yang berada di Lapangan Banteng karena bila dipakai menyeduh teh menjadi berwarna hitam (kandungan Fe/besi nya tinggi).

e. Kurun 1945-1965

Tahun 1953 dimulailah pembangunan Kota Baru Kebayoran di Jakarta, pada saat itu dilakukan pelimpahan urusan air minum ke pemerintah Propinsi Pulau Jawa dan Sumatera.

Pada tahun 1959 terbentuklah Djawatan Teknik Penjehtatan yang mulai mengurus air minum, dimulai pembangunan air minum di kota Jakarta (3.000 l/dt), Bandung (250 l/dt), Manado (250 l/dt), Banjarmasin (250 l/dt), Padang (250 l/dt) dan Pontianak (250 l/dt) dengan sistim “turn key project” loan dari Pemerintah Perancis. Terbitlah UU no. 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah dan mulailah dibentuk PDAM sampai sekarang.

f. Kurun 1965-1969

Melalui SK Menteri PUTL no 3/PRT/1968 lahir Direktorat Teknik Penyehatan, Ditjen Cipta Karya. Tiga waduk yang dibangun di wilayah Jawa Barat dengan membendung Sungai Citarum, yaitu Waduk Jatiluhur (1966), Waduk Cirata (1987), dan Waduk Saguling (1986) menandai era dimulainya penanganan sumberdaya air secara terpadu. Waduk Jatiluhur, seluas sekitar 8.300 hektare, dimanfaatkan untuk mengairi sekitar 240.000 hektare sawah di empat kabupaten di utara Jawa Barat. Air waduk juga digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dengan kapasitas terpasang 150 MW dan sebagai sumber air baku untuk air minum Jakarta (sekitar 80% kebutuhan air baku untuk Jakarta dipasok dari waduk ini melalui Saluran Tarum Barat).

g. Kurun 1969-1973 (Pelita I- Pelita II)

Dalam Pelita I (1969 - 1973), kebijaksanaan pembangunan air minum dititikberatkan pada rehabilitasi maupun perluasan sarana-sarana yang telah ada, serta peningkatan kapasitas produksi melalui pembangunan baru dan

seluruhnya didanai oleh APBN. Target pembangunan sebesar 8.000 l/detik. Pembangunan air minum melalui pinjaman OECF (*overseas economic cooperation fund*) di kota-kota Jambi, Purwokerto, Malang, Banyuwangi dan Samarinda.

Pada Pelita II (1974 - 1978) pemerintah mulai menyusun rencana induk air bersih, perencanaan rinci dan pembangunan fisik di sejumlah kota. Pada saat itu Pemerintah mulai menyusun Rencana Induk (*master plan*) Air Minum bagi 120 kota, DED untuk 110 kota dan RAB untuk 60 kota, dan pengembangan institusi Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pengelolaan air minum dengan mendorong dilakukannya peralihan status dari Jawatan/Dinas menjadi Perusahaan Daerah Air Minum.

Dimulai pembangunan Air Minum di 106 Kabupaten/Kota, yang dilanjutkan pembentukan BPAM (Badan Pengelola Air Minum) sebagai embrio **PDAM** yang mengelola prasarana dan sarana air minum yang telah selesai dibangun. Pemerintah Pusat bertanggung jawab dalam pembangunan ‘Unit Produksi’ dan Pemda di jaringan distribusi, dalam perjalanan waktu kebijakan ini agak tersendat oleh karena keterlambatan Pemda dalam menyiapkan dana “sharingnya”.

h. Kurun 1979-1983 (Pelita III)

Periode berikutnya (Pelita III, 1979 - 1983), pembangunan sarana air minum diperluas sampai kota-kota kecil dan ibu kota kecamatan, melalui pendekatan kebutuhan dasar. Pada awal tahun 1981 pula diperkenalkan “dekade air minum” (Water Decade) yang dideklarasikan oleh PBB.

i. Kurun 1984-1998 (Pelita IV- Pelita VI)

Pada Pelita IV (1984 - 1988) pembangunan sarana air minum mulai dilaksanakan sampai ke perdesaan Target perdesaan 14 juta jiwa di 3.000 desa. Diawal era 90-an terjadi perubahan organisasi yang tadinya berbasis sektoral, menjadi berbasis “wilayah”. Dimulai didengungkannya program KPS (kerjasama pemerintah dan swasta) di sektor air minum, contohnya mulai digarap Air Minum “Umbulan” Kabupaten Pasuruan sayang belum bisa

terrealisir karena adanya kendala “tarif air minum-nya” serta masalah kebijakan Pemda lainnya.

j. Kurun Waktu 1998 – sekarang

Pada tahun terbit Permen OTDA No. 8/2000 tentang Pedoman Sistem Akuntansi PDAM yang berlaku sampai sekarang. Program WSSLIC I dilanjutkan pada tahun ini dengan nama WSLIC II (Water and Sanitation for Low Income Community),

Pada tahun 2002 Terbit Keputusan Menteri Kesehatan No. 907 Tahun 2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum, yang akan menjadikan pedoman dalam monitoring kualitas air minum yang diproduksi oleh PDAM. Dalam rangka meningkatkan kinerja PDAM dan pembangunan sistem penyediaan air minum, dilakukan upaya perumusan kebijakan melalui Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KKPPI), untuk merumuskan kebijakan dan strategi percepatan penyehatan PDAM melalui peningkatan kerjasama kemitraan dengan pihak swasta/investor.

Dimulai tahun 2004 inilah merupakan tonggak terbitnya peraturan dan perundangan yang memayungi air minum yaitu dimulai dengan terbitnya UU no 7 Tahun 2004 tentang SDA (sumber daya air). Setelah 60 tahun Indonesia merdeka pada tahun ini Indonesia baru memiliki peraturan tertinggi disektor air minum dengan terbitnya PP (peraturan pemerintah) No 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan SPAM (sistem penyediaan air minum). Dengan dimulainya kembali pembinaan Air Minum dari yang semula berbasis “wilayah” menjadi berbasis “sektor” lahir kembali Direktorat Jenderal Cipta Karya dan Direktorat Pengembangan Air Minum keluarlah kebijakan “Penyehatan PDAM” yang dimulai dengan dilakukannya Bantek Penyehatan PDAM.

Tahun 2009 adanya gagasan 10 juta SR (Sambungan Rumah) dimana Direktorat Jenderal Cipta Karya, Dep PU telah menghitung dana yang dibutuhkan sekitar Rp 78,4 trilyun, yang terdiri dari kebutuhan pembangunan unit air baku 85.000 l/detik sebesar Rp 7,4 trilyun, peningkatan unit produksi 65.000 l/detik sebesar Rp. 17 trilyun, dan peningkatan unit distribusi dan

sambungan rumag sebesar Rp. 54 trilyun Pembangunan IKK yang telah dimulai kembali tahun 2007 juga dilanjutkan dengan membangun 150an IKK.

2.2 Sejarah Singkat PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Kronologis perkembangan Perusahaan Air Daerah Minum kota Semarang sampai sekarang telah mengalami 3 (tiga) zaman, yaitu :

a. Zaman Hindia Belanda (1911 s/d 1923).

Untuk menukupi kebutuhan air minum bagi kota Semarang, pihak Belanda membangun 4 (empat) sumber alam yaitu : Moedal Besar, Moedal Kecil, lawang dan Ancar. Pada tahun 1923 s/d 1932 dibangun lagi 2 sumber alam, yaitu Kalidoh Besar dan Kalidoh Kecil. Selanjutnya pada tahun 1979 Kalidoh Kecil diserahkan pada PDAM Kecamatan Ungaran.

b. Zaman Penjajahan Jepang (8 Desember 1932 s/d 14 Agustus 1945)

Gemeente Water Leiding Semarang diubah dalam bahasa Jepang menjadi Semarang *Siya Kusno* yang artinya Perusahaan Air Minum Semarang.

c. Zaman Pemerintahan Republik Indonesia.

Pada tahun 1952, untuk menambah kapasitas air maka dibangun 2 sumur arteis lagi di jalan Purwogondo dan Jalan Arjuno. Pada tahun 1959 s/d 1965 status berubah menjadi Dinas Penghasilan Kotapraja Semarang. Pada tahun ini juga dibangun Instalasi Penjernihan Bahan baku Kaligarang yang diambil dari sungai Kaligarang dengan debit 500 l/dt. Berdasarkan SK DPRD nomor 48/KEP/D{RD/64 tanggal 22 Desember 1964 statusnya berubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kotapraja Semarang.

Pada Tahun 1967 s/d 1984 dibangun sumur arteis dan Kantor Pusat PDAM antara lain : Sumur artesis di Ronggowarsito, Kinibalu, Brumbung, Manyaran, Mijen, Rejosari, Seleses, Abimanyu, Senjoyo, Citadui, Blimbing, Bugangan dan Kencono Wungu. Pada tahun 1994 dibangun Instansi Pengolahan Air Minum yang menggunakan bahan baku Sungai Kaligarang

yang teletak di jalan Kelud Raya sebesar 250 l/dt, IPA Pucang Gading sebesar 50 l/dt, serta mengoptimalkan IPA *Miniplant* Kaligarang dari 40 l/dt menjadi 80 l/dt.

Pada tanggal 20 Oktober 2002 PDAM membangun Instalasi Air Kudu dengan kapasitas 1250 l/dt untuk memperbaiki aliran di sebagian wilayah tengah dan perluasan wilayah timur, wilayah industri dan pelabuhan. Pada saat ini perkembangan debit / kapasitas terpasang dari 230 l/dt menjadi 2650 l/dt. Namun kebutuhan saat ini 3500 l/dt, dengan itu PDAM masih bersih.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang merupakan perusahaan milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat yang menyediakan air bersih untuk masyarakat Kota Semarang. Secara geografis wilayah Kota Semarang terletak pada posisi astronomi di antara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur sehingga Kota Semarang berada dilokasi perbukitan dan pesisir pantai. Menurut batas wilayah administratif kota semarang terbagi atas wilayah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal, wilayah Timur berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Demak, wilayah Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan wilayah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ungaran. Penduduk Kota Semarang menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang tahun 2013 jumlah penduduk kota Semarang 1.739.989

Peta Pelayanan PDAM Kota Semarang dalam cakupan pendistribusian air bersih wilayah Kota Semarang per Desember 2015 berjumlah 160.427 pelanggan. Pelanggan tersebut terbagi dalam wilayah kerja PDAM Tirta Moedal Kota Semarang yang dibedakan dalam 5 daerah pelayanan yang terdiri :

1. Cabang Semarang Tengah

Alamat : Jl. Kelud Utara III Semarang Telp : 024-8443260

Batas-batas :

Utara : Jl. A. yani Jl. Pandanaran

Barat : Banjir Kanal Barat
 Selatan : Jl. Tol
 Timur : Jl. MT Haryono Jl. Dr. Wahidin

2. Cabang Semarang Selatan

Alamat : Teuku Umar 56 Telp : 024-7472934
 Batas-batas :
 Utara : Jl. Tol, Jl. Dr Wahidin, Jl Tentara Pelajar Selatan
 Barat : Kali Kripik, Sumur Jurang
 Selatan : Kalidoh Timur – Barat
 Timur : Jalan Tol, Salak Utama, Batas Kabupaten Semarang

3. Cabang Semarang Timur

Alamat : Jl. Parangkesit Raya Tlogosari Telp : 024-6715746
 Batas-batas :
 Utara : Laut Jawa
 Barat : Sungai Banjir Kanal Timur, Jalan Brigjen Sudiarto Selatan, Jalan Kopol makmur Timur, Jalan Mataram Timur (pasar Peterongan sampai dengan Jalan Tentara Pelajar)
 Selatan : Jalan Tentara Pelajar, Jalan Raya Kedung Mundu sampai dengan Perumahan Klipang Permai
 Timur : Kabupaten demak (sayung sampai dengan Mranggen)

4. Cabang Semarang Utara

Alamat : Jl. Dr. Cipto No.103 Telp : 024-3542072
 Batas-batas :
 Utara : Laut Jawa
 Barat : Banjir Kanal Barat
 Selatan : Kaligarang, Jalan A. Yani, Jalan Pandanaran, Mataram, Kopol Maksum, Majapahit
 Timur : Banjir Kanal Timur

5. Cabang Semarang Barat

Alamat : Jl. WR. Supratman 25 Semarang

Batas-batas :

Utara : Laut Jawa

Barat : Kabupaten Kendal

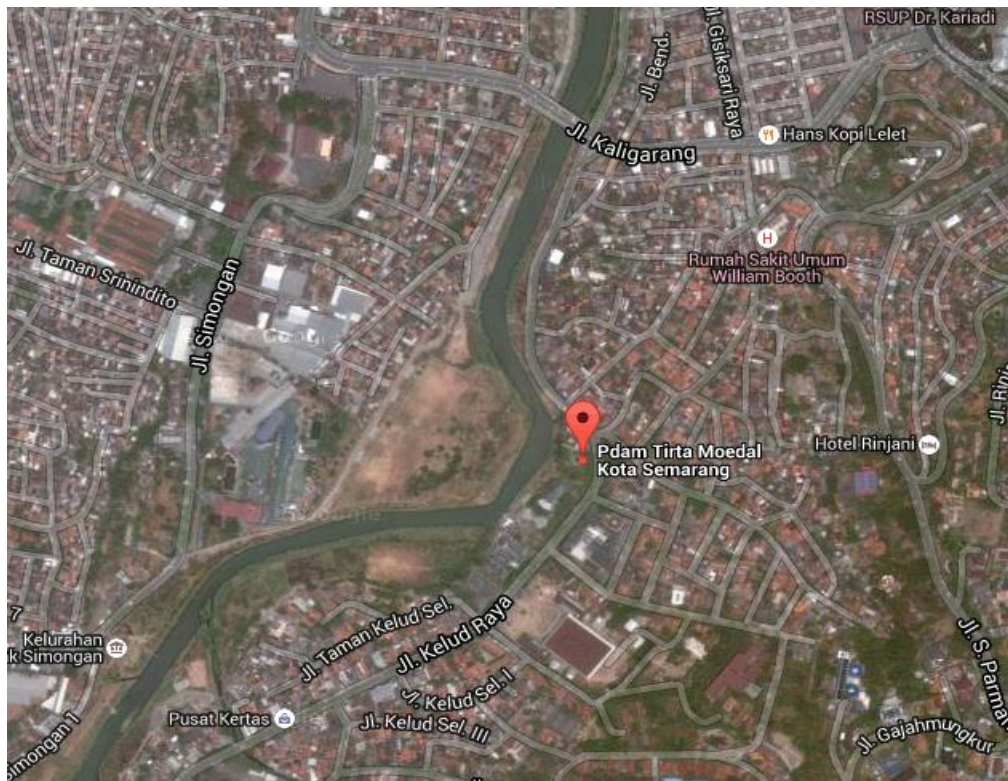
Selatan : Kabupaten Semarang s/d Kecamatan Boja
(Kabupaten Kendal)

Timur : Banjir kanal Barat

2.3 Denah Lokasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Gambar 2.1

Peta Denah Lokasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang



Sumber : www.googlemap.com

2.4 Visi dan Misi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

A. Visi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Menjadi Perusahaan Daerah Penyedia Air Minim Terbaik di Indonesia.

B. Misi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

- a. Mandiri dalam pengelolaan perusahaan
- b. Memberikan pelayanan prima secara efektif dan efisien
- c. Menyediakan air minum yang terjangkau masyarakat dengan memenuhi standar kapasitas, kuantitas dan kualitas kesehatan
- d. Mengembangkan kapasitas karyawan yang profesional dengan menerapkan teknologi tepat guna memberikan kontribusi pendapatan asli daerah yang berkesinambungan

2.5 Nama Tirta Moedal

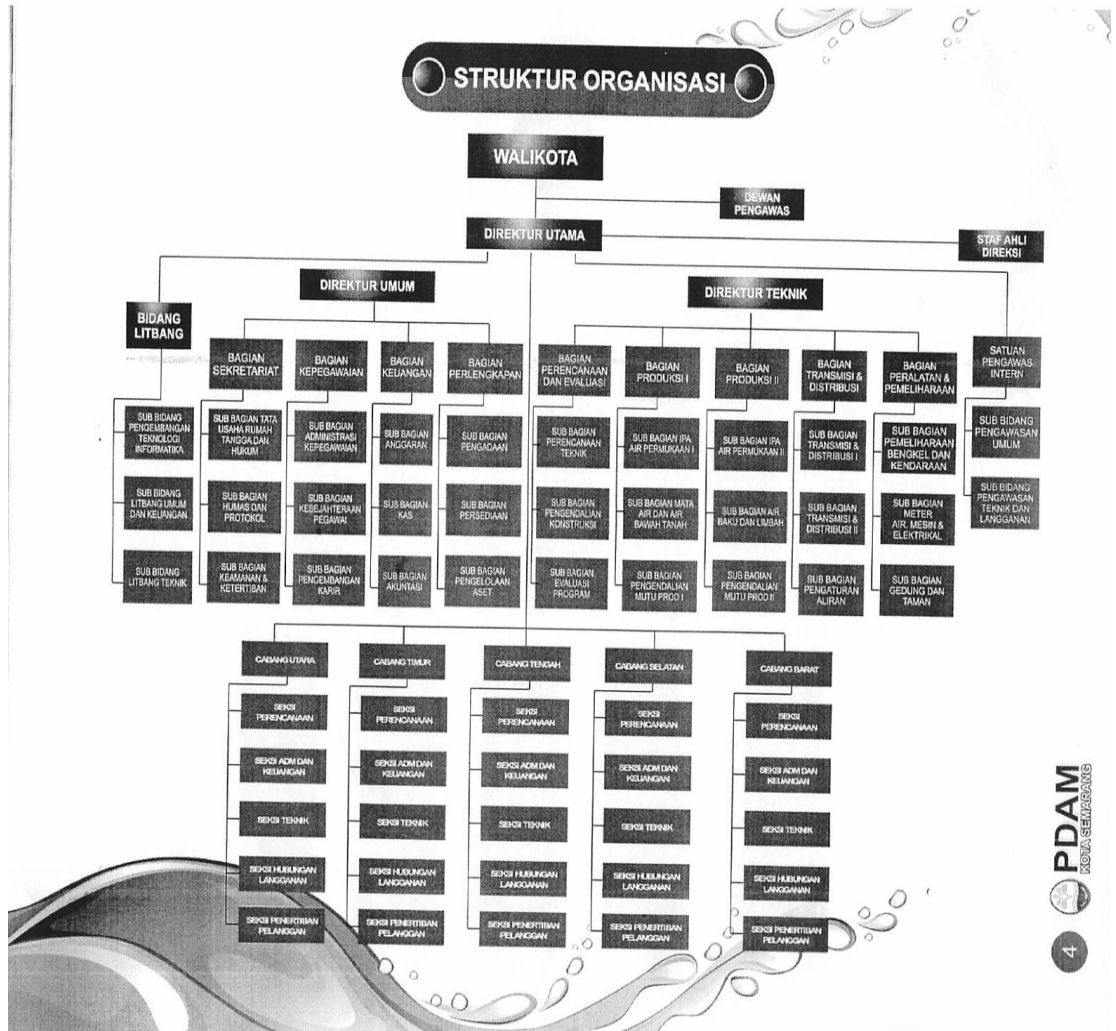
Dalam rangka membangun brainimage PDAM kota Semarang, dibuat nama yang mudah di ingat oleh masyarakat. Pihak direksi melakukan lomba internal, akhirnya memberi nama “Tirta Moedal”. Tirta artinya air dan Moedal dalam bahasa jawa artinya muncrat, selain itu “Moedal” merupakan nama daerah yang berada di Sumur Rejo, Gunung Pati, Semarang, yang menjadi sumber air pertama yang dibangun pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1911. Jadi, Tirta Moedal berarti air muncrat atau memancar.

Dalam logo barunya digambarkan dengan lima butir air muncrat yang melambangkan sebuah cita – cita memiliki sumber air yang melimpah, sedangkan lima titik air memiliki arti dari segi nasionalisme bahwa dasar negara kita yaitu Pancasila, dan juga memiliki filosofi 5M dari etos kerja manajemen. Gelombang air artinya gelora semangat yang besar tetapi tetap tenang dan semakin naik

2.6 Struktur Organisasi

Gambar 2.2

Struktur Organisasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang



Sumber : PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Keputusan Walikota Semarang No. 061.1/15 tahun 2004

2.7 Tugas Pokok dan Fungsi dari Masing-Masing Bagian

PDAM Tirta Moedal Kota Semarang merupakan Perusahaan BUMD yang dimiliki oleh Walikota Semarang. Seperti dalam struktur organisasi yang dibuat berdasarkan Keputusan Walikota Semarang, itu membuktikan bahwa Walikota berperan dalam kemajuan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.

Dibawah Walikota terdapat Direktur Utama yang memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan pengelolaan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Mulai dari wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan pegawai yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Mempertanggung jawabkan penggunaan dan pengelolaan kekayaan Negara atau Daerah yang ditanamkan di perusahaan. Dan juga harus mengarahkan, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan bawahan. Dalam pekerjaannya Direktur Utama dibantu oleh Direktur Umum dan Direktur Teknik. Direktur Utama membawahi Bidang Penelitian dan Pengembangan, Satuan Pengawas Intern dan juga Kantor Cabang PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.

Direktur Umum memiliki tugas untuk merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan dan pengolahan perlengkapan serta mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan Sekretariat, Kepegawaian, Keuangan, dan Perlengkapan.

Direktorat Umum terdiri dari :

a. Bagian Sekretariat

Bagian Sekretariat bertugas mengurus Kedinasan Perusahaan. Seperti, urusan Tata Usaha dan Kearsipan, Pelaksanaan Rumah Tangga Perusahaan Daerah, Hal-hal yang Berkaitan dengan Hukum, urusan Protokoler dan Kehumasan, urusan Perjalanan Dinas, serta urusan Keamanan dan Ketertiban Perusahaan Daerah.

Bagian Sekretariat terdiri dari :

- Sub Bagian Tata Usaha, Rumah Tangga dan Hukum
- Sub Bagian Humas dan Protokoler
- Sub Bagian Keamanan dan Ketertiban

b. Bagian Kepegawaian

Bagian Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Umum dalam Bidang Kepegawaian. Seperti, pelaksanaan segala

urusan yang berkaitan dengan Kepegawaian, pelaksanaan administrasi Kepegawaian dan pembinaan pegawai, pelaksanaan urusan pemberian kompensasi bagi pegawai, pelaksanaan kesejahteraan pegawai, serta pelaksanaan pembinaan pegawai dan pengembangan karir (pelatihan dan pendidikan).

Bagian Kepegawaian terdiri dari :

- Sub Bagian Administrasi Kepegawaian
- Sub Bagian Kesejahteraan Pegawai
- Sub Bagian Pengembangan Karir

c. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Umum dalam Bidang Keuangan. Seperti, penyiapan bahan dan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusahaan Daerah, pengelolaan administrasi keuangan Perusahaan Daerah, pengendalian kegiatan-kegiatan dibidang keuangan Perusahaan Daerah, pengaturan program pendapatan dan pengeluaran keuangan, serta perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan Perusahaan Daerah.

Bagian Keuangan terdiri dari :

- Sub Bagian Anggaran
- Sub Bagian Kas
- Sub Bagian Akuntansi

d. Bagian Perlengkapan

Bagian Perlengkapan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Umum dalam Bidang Perlengkapan. Seperti, pengelolaan rencana kebutuhan barang-barang operasional Perusahaan Daerah, melaksanakan pengadaan dan pembelian barang kebutuhan Perusahaan Daerah, melaksanakan pengurusan administrasi perbekalan material dan peralatan teknik, mengelola penyimpanan dan pengeluaran barang-barang kebutuhan operasional perusahaan, serta pelaksanaan pencatatan dan pengendalian asset milik Perusahaan.

Bagian Perlengkapan terdiri dari :

- Sub Bagian Pengadaan
- Sub Bagian Persediaan
- Sub Bagian Pengelolaan Asset

Direktur Teknik memiliki tugas untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi, sumber air dan sumber mata air tanah, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan Perencanaan dan Evaluasi, Produksi I, Produksi II, Produksi III dan Transmisi dan Distribusi.

Direktorat Teknik terdiri dari :

a. Bagian Perencanaan dan Evaluasi

Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Perencanaan dan Evaluasi. Seperti, penetapan spesifikasi teknik dan standard harga perencanaan, pemberian saran-saran teknis dan pengawasan dalam perencanaan pekerjaan teknik, penyelenggaraan administrasi, inventarisasi dan dokumentasi teknik serta pelaksanaan analisa terhadap tingkat kehilangan air yang terjadi.

Bagian Perencanaan dan Evaluasi terdiri dari :

- Sub Bagian Perencanaan Teknik
- Sub Bagian Pengendalian Konstruksi
- Sub Bagian Evaluasi Program

b. Bagian Produksi I

Bagian Produksi I mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Produksi. Seperti, pelaksanaan pengoperasian instalasi produksi air minum dan pelaksanaan analisa bakteriologi, serta pengawasan agar kapasitas pengolahan dapat dicapai secara optimal pada IPA Kaligarang dan IPA Gajah Mungkur, pelaksanaan pengelolaan dan menjaga kualitas, kuantitas, kelancaran produksi air dari sumber-sumber air yang ada serta pelaksanaan kegiatan pengujian bahan-bahan kimia yang dipergunakan.

Bagian Produksi I terdiri dari :

- Sub Bagian IPA Air Permukaan I
- Sub Bagian Mata Air dan Air Bawah Tanah
- Sub Bagian Pengendalian Mutu Produksi I

c. Bagian Produksi II

Bagian Produksi II mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Produksi. Seperti, pelaksanaan pengendalian atas kelancaran pasokan produksi air minum dari instalasi Pengolahan Air sesuai kapasitas riil pada IPA Kudu dan IPA Pucang Gading dan IPA Meteseh, pelaksanaan pemantauan terhadap pasokan debit air baku dan berkoordinasi dengan pihak terkait agar kontinuitas terjamin serta pelaksanaan pengelolaan atas limbah sisa hasil produksi yang ada.

Bagian Produksi II terdiri dari :

- Sub Bagian IPA Air Permukaan II
- Sub Bagian Air Baku dan Limbah
- Sub Bagian Pengendalian Mutu Produksi II

d. Bagian Transmisi dan Distribusi

Bagian Transmisi dan Distribusi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Transmisi dan Distribusi. Seperti, pelaksanaan pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa Transmisi dan Distribusi dalam rangka pembagian secara merata dan terus menerus melaksanakan monitoring, penyelenggaraan pengaturan aliran air secara merata kepada pelanggan serta pelaksanaan pengawasan dan pemantauan atas fungsi Hydrant dan Terminal Air.

Bagian Transmisi dan Distribusi terdiri dari :

- Sub Bagian Transmisi dan Distribusi I
- Sub Bagian Transmisi dan Distribusi II
- Sub Bagian Pengaturan Aliran

e. Bagian Peralatan dan Pemeliharaan

Bagian Peralatan dan Pemeliharaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Peralatan dan Pemeliharaan. Seperti, perencanaan pengadaan peralatan teknik dan kendaraan umum,

pelaksanaan perbaikan peralatan teknik dan kendaraan umum, pelaksanaan bangunan-bangunan milik Perusahaan Daerah serta pelaksanaan pemeriksaan, pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin produksi.

Bagian Peralatan dan Pemeliharaan terdiri dari :

- Sub Bagian Pemeliharaan Bengkel dan Kendaraan
- Sub Bagian Pemeliharaan Meter Air, Mesin dan Elektrikal
- Sub Bagian Pemeliharaan Gedung dan Taman

Bidang Penelitian dan Pengembangan melaksanakan administrasi perusahaan, melaksanakan penyusunan program dan rencana kerja Penelitian dan Pengembangan Perusahaan, melaksanakan pembinaan organisasi dan tata laksana, melaksanakan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis, serta mengawasi dan mengevaluasi kegiatan Penelitian dan Pengembangan Perusahaan. Bidang Penelitian dan Pengembangan terdiri dari :

- a. Sub Bidang Pengembangan Teknologi Informatika
- b. Sub Bidang Litbang Umum dan Keuangan
- c. Sub Bidang Litbang Teknik.

Satuan Pengawas Internal mempunyai tugas melakukan audit intern terhadap administrasi atau keuangan teknik dan pengelolaan penggunaan seluruh kekayaan perusahaan, mengadakan pengawasan atas anggaran pendapatan dan belanja perusahaan, mengadakan pengawasan terhadap penyelenggaraan tata kerja dan prosedur menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku, mengadakan pengawasan keamanan dan ketentuan perusahaan, mengawasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan operasional perusahaan, dan memberikan penilaian serta pembahasan secara periodic atau berkala serta memberikan saran-saran atau pertimbangan-pertimbangan kepada Direktur Utama dengan hirarki tentang langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya. Satuan Pengawas Internal terdiri dari :

- a. Sub Bidang pengawasan Umum
- b. Sub Bidang pengawasan teknik dan Langgan

Cabang Perusahaan mempunyai tugas pokok membantu Direktur Utama dalam menyelenggarakan tugas pokok dibidang pelayanan penyediaan air minum diwilayah kerjanya serta menyelenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan dan mengurus penagihan rekening pelanggan.

Kantor cabang PDAM Tirta Moedal Kota Semarang yaitu Cabang Utara, Cabang Timur, Cabang Tengah, Cabang Selatan serta Cabang Barat.

2.8 Pegawai di Lingkungan PDAM

Tabel 2.1

Perbandingan Status Pegawai di Lingkungan PDAM Kota Semarang

Status Pegawai	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Tetap	484	93,44 %
Pegawai Honorer	14	2,70 %
Calon Pegawai	5	0,96 %
Pegawai Kontrak	15	2,90 %
Jumlah	518	100 %

Sumber : PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak dari status pegawai di lingkungan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang adalah Pegawai Tetap dengan presentase 93,44 % dari jumlah keseluruhan pegawai, sisanya terbagi dalam pegawai honorer 2,7 %, calon pegawai 0,96 % dan pegawai kontrak 2,9 %.

Tabel 2.2

Perbandingan Tingkat Pendidikan di Lingkungan PDAM Kota Semarang

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	34	6,56 %
SLTP	40	7,72 %
SLTA	270	52,12 %

Diploma	50	9,65 %
Sarjana	116	22,40 %
Pasca Sarjana	8	1,55 %
	518	100 %

Sumber : PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Tabel 2.3

Rekap Jumlah Pegawai PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Satuan Kerja	Jumlah
Direksi	3
Staf Ahli Direksi	24
Satuan Pengawas Inrtern	11
Bidang Penelitian dan Pengembangan	18
Bagian Sekretariat	28
Bagian Kepegawaian	18
Bagian Keuangan	18
Bagian Perlengkapan	16
Bagian Perencanaan dan Evaluasi	14
Bagian Produksi I	48
Bagian Produksi II	37
Bagian Transmisi dan Distribusi	63
Bagian Peralatan dan Pemeliharaan	34
Cabang Utara	36
Cabang Timur	41
Cabang Tengah	37
Cabang Selatan	34
Cabang Barat	38
Jumlah	518

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah terbesar dari tingkat pendidikan di lingkungan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang adalah deari lulusan SLTA dengan presentase 52,12% dari jumlah keseluruhan pegawai, yang kedua lulusan Sarjana sebesar 22,4%, yang ketiga lulusan Diploma 9.65%, yang keempat lulusan SLTP sebesar 7,72%, yang kelima lulusan SD sebesar 6.56 % dan yang terakhir adalah lulusan Pasca Sarjana sebesar 1,55%.